Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi (SIMO)
ISSN 2745-7826, Vol 6, No 2, 2025, 511-523 https://doi.org/10.35912/simo.v6i2.4702

Efektivitas Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Industri Kecil Menengah di Desa Kalukubula

(The Effectiveness of Village Fund Allocation in Improving Small and Medium Industries in Kalukubula Village)

Eka Ayu Setiawati[1*], Yunus Sading[2], Kalvin A. Parinding[3], Eko Jokolelono[4], Nurnaningsih[5]
Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah, Indonesia[1,2,3,4,5]
ekaayus18@gmail.com

Riwayat Artikel:
Diterima pada 20 Mei 2025
Revisi 1 pada 27 Mei 2025
Revisi 2 pada 12 Juni 2025
Revisi 3 pada 27 Juni 2025
Disetujui pada 3 Juli 2025

Abstract
Purpose: This study examines the extent of the utilization of village fund allocation to develop small and medium industries in Kalukubula village, Sigi Biromaru Sub-District.
Method/approach: This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observations, interviews, and documentation. The informants included village government officials and small-to medium-sized industry actors who received village fund support. This study applies Richard M. Steers' (1985) theory of Effectiveness, focusing on three indicators: goal achievement, adaptation, and integration.
Results/findings: The results obtained by the author in this research show that the effective utilization of village funds enhances small and medium enterprises through support for business capital and equipment in Kalukubula Village, based on three indicators of effectiveness: achievement of goals, where support from village funds not only successfully increases community income but also creates business independence; adaptation by providing training facilities and offering assistance in infrastructure that meets the needs of entrepreneurs; and integration, where the Kalukubula Village Government has conducted socialization regarding the use of village funds.
Conclusion: The allocation of village funds in Kalukubula Village has proven to be fairly effective in supporting the development of small and medium industries based on Steers' three organizational effectiveness indicators.
Limitations: This research was limited by time and was only conducted in one village as a case study.
Contribution: This study provides recommendations to the village government to maximize the use of village funds for the development of small and medium industries to improve the village economy.

Keywords: *Effectiveness, Small and Medium Enterprises, Village Fund Allocation.*

How to Cite: Setiawati, E. A., Sading, Y., Parinding, K. A., Jokolelono, E., Nurnaningsih, N. (2025). Efektivitas Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Industri Kecil Menengah di Desa Kalukubula. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 6(2), 511-523.

1. Pendahuluan

Pembangunan nasional adalah serangkaian tindakan yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat. Keberhasilan pembangunan nasional dimulai dari tingkat yang paling dasar yaitu pembangunan di desa. Iskandar (2020) menjelaskan bahwa desa memiliki peran penting dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, seperti tingkat kemiskinan tinggi, presentase terbesar penduduk dengan tingkat kesehatan yang rendah cukup tinggi, daya beli masyarakat cenderung rendah, dan tingkat pendidikan di desa lebih rendah jika dibandingkan dengan kota. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia, memperbaiki ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat langkah awal harus dimulai dari desa.

Untuk mengoptimalkan pembangunan desa, masyarakat desa perlu memahami potensi lokal yang ada di wilayah desa sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik (Cahyadi dan Basyari, 2023). Dukungan pemerintah terhadap pembangunan desa tercermin dalam pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Undang-Undang ini tidak hanya memberikan landasan hukum bagi kemandirian desa, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan potensi lokal yang dapat memperkuat perekonomian masyarakat (Bender, 2016). Dalam mendukung perekonomian masyarakat, selain industri besar, terdapat juga industri kecil menengah yang berada di lingkungan masyarakat maupun yang menghidupi wilayah tersebut. Pengembangkan industri kecil menengah dengan memanfaatkan sumber daya alam di desa merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan produksi lokal dan menghidupkan ekonomi desa. Desa-desa di Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dan dapat dimanfaatkan seperti hasil pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Ilham *et al*., 2024).

Pengembangan Industri Kecil Menengah dapat dilakukan dengan cara pembinaan usaha, penyedian bantuan modal, dan penerapan teknologi yang sesuai. Keberadaan sumber daya manusia terutama di kalangan usia produktif, menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam hal ini (Ramayanti, 2025). Pemerintah pusat telah mengalokasikan dana dalam jumlah besar untuk setiap desa, dengan besaran dana yang diterima disesuaikan dengan faktor-faktor seperti jumlah penduduk, luas wilayah, tingkat kemiskinan, dan kesulitan geografis desa (Utami dan Meirinawati, 2023). Desa tidak hanya bergantung pada Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD), tetapi juga memperoleh Pendapatan Asli Desa (PADes) dari berbagai sumber, seperti hasil usaha, aset desa, partisipasi, swadaya masyarakat, serta sumber pendapatan lainnya (Monalika, 2024; Pramono dan Indriyani, 2019; Ulya Rusdha, 2024).

Data pendapatan di Desa Kalukubula mengalami Peningkatan selama periode 2023-2025, dimana pada Tahun 2023 sebesar Rp 2.249.856.982, pada Tahun 2024 sebesar Rp 2.352.772.589, dan nominal tertinggi pada Tahun 2025 sebesar Rp 2.887.240.721. Jumlah ini merupakan angka yang cukup besar bagi sebuah desa, sehingga penting bagi desa untuk mengelolanya dengan efektif agar dapat memberi dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Dana desa menjadi bagian penting dalam pembangunan di daerah pedesaan. Pembangunan ini dapat diwujudkan melalui program pemberdayaan masyarakat serta pengembangan ekonomi masyarakat, dengan tersedianya dana desa sehingga setiap desa harus melakukan pembangunan desa, salah satunya melalui program-program yang berkaitan deangan pemberdayaan masyarakat (Resdiana dan Irawati, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan beberapa program yang ada di Desa Kalukubula yang dapat mendorong pengembangan industri kecil menengah yaitu: (1) BUMDes adalah badan usaha yang modal utamanya dimiliki oleh desa yang berasal dari dana desa, (2) Ketapang terdapat budidaya ikan metode bioflok , (3) Pembinaan ibu-ibu PKK membuat kerajinan, (4) dan juga karang taruna terdapat budidaya sayuran secara hidroponik. Program tersebut dilakukan guna mewujudkan peningkatan taraf ekonomi dan juga kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan masyarakat menjadi sangat penting mengingat Desa Kalukubula memiliki potensi besar dalam pengembangan industri kecil menengah. Melalui dukungan dana desa diharapkan dapat memberikan dorongan tambahan masyarakat untuk mengembangkan usaha. Namun pemanfaatan dana desa menjadi kurang optimal dikarenakan kualitas sumber daya manusia masih tergolong kurang dalam hal keahlian, serta kesadaran dan partisipasi masyarakat sebagai dukungan terhadap pengembangan industri kecil menengah belum maksimal. Jika potensi industri kecil menengah dimanfaatkan secara optimal dan dikelolah dengan baik, maka akan tercipta peluang untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat. Dengan adanya

peningkatan pendapatan melalui pengembangan industri kecil menengah diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas efektivitas dana desa dalam konteks pemberdayaan masyarakat, kajian yang secara spesifik menghubungkan alokasi dana desa dengan pengembangan industri kecil menengah (IKM) di tingkat desa, khususnya di Desa Kalukubula, masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek infrastruktur atau layanan sosial dasar, bukan pada sektor produktif seperti IKM (Putri dan Hartanto, 2021; Yuliani *et al*., 2022). Selain itu, belum banyak studi yang secara komprehensif menggunakan indikator efektivitas organisasi sebagaimana dikemukakan oleh Steers (1985), yakni pencapaian tujuan, adaptasi, dan integrasi, dalam mengevaluasi dampak alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian khususnya di Desa Kalukubula karena memanfaatkan dana desa untuk menjalankan berbagai program dalam upaya pengembangan industri kecil menengah. Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan penggunaan alokasi dana desa dalam upaya pengembangan industri kecil menengah di Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Efektivitas

Efektivitas menggambarkan sejauh mana tujuan yang telah ditentukan oleh suatu lembaga atau organisasi berhasil dicapai. Penetapan target ini sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk memantau perkembangan dan kemajuan yang telah diraih oleh lembaga atau organisasi tersebut (Sawir, 2020:126). Efektivitas pada dasarnya berkaitan dengan keberhasilan dalam mencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu aspek dari produktivitas, yang fokus pada pencapaian hasil kerja secara optimal, meliputi terpenuhinya target terkait kualitas, kuantitas, dan waktu (Rusdiana, 2025).

Terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur efektivitas, sebagaimana diuraikan dalam teori Duncan dalam Richard M. Steers (1985 : 53) yang dikutip dalam Resdiana dan Irawati (2020) ada tiga aspek diantaranya:

1. Pencapaian tujuan adalah serangkaian upaya yang dilakukan sebagai bagian dari suatu proses. Agar tujuan akhir dapat dicapai dengan lebih pasti, penting untuk melakukan pembagian tahapan baik dari segi pencapaian setiap bagian-bagiannya maupun dalam hal periodisasi. Pencapaian tujuan ini melibatkan beberapa faktor, termasuk waktu yang ditentukan serta sasaran yang merupakan target-target konkret
2. Adaptasi adalah proses menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar agar dapat menyelaraskan suatu individu dengan perubahan yang terjadi disekitarnya. Adaptasi mencakup beberapa faktor seperti pengembangan kemampuan juga sarana dan prasarana.
3. Integrasi adalah ukuran seberapa baik suatu organisasi dapat menjalin hubungan, mengembangkan konsensus, dan berkomunikasi dengan organisasi lain. Proses ini melibatkan tahapan sosialisasi yang penting dalam membangun koneksi tersebut.

2.2 Alokasi dana desa

Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana yang disediakan oleh pemerintah kabupaten untuk desa, yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dalam bentuk dana perimbangan. Dana ini diterima oleh kabupaten setelah dikurangi belanja pegawai. Dasar hukum untuk pengalokasian dana perimbangan ke desa diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 72 ayat (4). Jika ketentuan ini tidak dipenuhi, sanksi tegas diatur dalam pasal 72 ayat (6), yang memungkinkan pemerintah untuk menunda atau memotong alokasi dana perimbangan setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus, peraturan ini bertujuan untuk memastikan bahwa desa mendapatkan hak-haknya untuk mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa (Amin, 2022).

Sumber Alokasi dana desa berasal dari APBN yang dialokasikan sebesar 25 persen sebagai dana perimbangan yang kemudian dibagikan kepada daerah dalam bentuk Dana Alokasi Umum (DAU). Dari dana alokasi umum ini, pemerintah kabupaten memberikan minimal 10 persen kepada setiap desa, yang

dikenal sebagai Alokasi Dana Desa (ADD). Mekanisme ini merupakan bagian dari pelaksanaan otonomi daerah, yang memberi kewenangan kepada desa untuk mengurus rumah tangganya sesuai kebutuhan desa dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Tang *et al*., 2022).

Penggunaan alokasi dana desa yang diterima pemerintah desa 30 persen dipergunakan untuk operasional penyelenggaraan desa, sedangkan 70 persen dana desa dipergunakan untuk pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan sarana prasarana ekonomi desa, pemberdayaan dibidang kesehatan, pendidikan, pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan bantuan keuangan kepada lembaga masyarakat desa, BUMDes, kelompok usaha sesuai potensi ekonomi desa dan lembaga lainnya yg ada di desa (Flambonita *et al*., 2022).

2.3 Industri kecil menengah

Industri Kecil Menengah (IKM) merupakan sektor usaha yang beroperasi dalam skala kecil dan menengah, industri ini memainkan peran penting dalam sistem perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja, sebagai sumber pendapatan utama dan tambahan bagi banyak rumah tangga. Badan Pusat Statistika (BPS) mendefinisikan IKM sebagai uasaha yang dikelola oleh rumah tangga dengan kesamaan dalam kegiatan produksi barang (Wedhrani dan Syuhada, 2024).

Menurut Badan Pusat Statistik (2023), Industri Mikro dan Kecil adalah jenis usaha industri yang sebagian besar berfokus pada usaha padat karya, berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja dan penggerakan ekonomi di tingkat lokal. memiliki karakteristik seperti modal yang terbatas, penggunaan tenaga kerja dari anggota keluarga serta kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan di pasar lokal, usaha ini memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang.

3. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. yang berfokus pada pemahaman perspektif para partisipan melalui strategi yang interaktif dan fleksibel. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme dan untuk kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrument kunci, pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasilnya lebih kepada makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dalam mengidentifikasi permasalahan. Penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menjelaskan hasil dari sebuah penelitian, jenis penelitian ini berfokus pada memberi deskripsi, penjelasan, serta validasi tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam menerapkan penelitian deskriptif, masalah yang diangkat harus relevan, memiliki nilai ilmiah, dan tidak terlalu luas (Ramdhan, 2021).

3.1 Sumber data

Penelitian ini memanfaatkan data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2018), Data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer berupa wawancara, pedoman wawancara, dan proses pengamatan. Data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder berupa hasil penelitian terdahulu, peraturan-peraturan, program kerja.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang, terdiri atas: Kepala Desa, Kaur Pemerintahan, Kaur Perencanaan, Ketua BUMDes, Sekretaris Desa, pelaku usaha hidroponik (karang taruna), pelaku usaha bioflok, dan pelaku usaha kerajinan dari kelompok PKK. Para informan dipilih secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti peran, pengetahuan, dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan dana desa dan program pengembangan IKM (Sugiyono, 2018).

3.2 Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi
   Teknik observasi digunakan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Dalam proses pengamatann ini, peneliti mencatat secara langsung berbagai hal yang telah diamati.
2. Wawancara
   Teknik wawancara adalah metode untuk memperoleh informasi melalui percakapan langsung antara peneliti dan partisipan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, wawancara yang dilakukan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Bertujuan untuk menggali berbagai informasi secara terbuka terkait fokus masalah penelitian.
3. Dokumentasi
   Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mencari bukti yang akurat sesuai dengan fokus masalah penelitian, dokumentasi dapat dilengkapi dengan rekaman, gambar, dan foto.

3.3 Teknik analisis data

Data dianalisis dengan pendekatan analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi:

1. Reduksi data: memilih, merangkum, dan memfokuskan data penting dari wawancara dan observasi.
2. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk naratif deskriptif dan tabel berdasarkan kategori tematik (misalnya indikator efektivitas).
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: menarik makna berdasarkan pola yang muncul, serta menghubungkannya dengan teori efektivitas dari Richard M. Steers (1985), yang meliputi indikator pencapaian tujuan, adaptasi, dan integrasi (Resdiana dan Irawati, 2020; Steers dalam Resdiana dan Irawati, 2020).

4. Hasil dan pembahasan

Pendanaan memiliki peran dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk menggerakkan sebuah usaha. Pendanaan merupakan hal yang diperlukan baik untuk memulai dan mengembangkan usaha. Berdasarkan pernyataan Bapak Ahlan Adjun selaku Kepala Desa Kalukubula bahwa Dana desa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penggunaan dana desa telah dialokasikan untuk program-program yang telah disesuaikan dengan potensi desa. Memastikan efektivitas penggunaan dana sesuai aturan, sehingga dapat mendorong pengembangan usaha secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi peningkatan perekonomian desa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkap oleh Bapak Akmal Ardiansyah selaku Kaur Pemerintahan bahwa:

"Kami ingin menyelamatkan pelaku usaha, dengan memberikan dukungan modal. Ketika kami membantu mereka, jika terjadi kegagalan akibat masalah alam, kami tidak membebankan kewajiban untuk mengembalikan".

"RT itukan punya wilayah, dengan wilayah itu keinginan kita yang berhubungan dengan ketahanan pangan kami dukung. Seperti pelaku budidaya ikan yang membutuhkan modal, mereka punya kolam tapi tidak ada isinya. Jadi pemerintah bantu dengan modal. Sama halnya dengan hidroponik, kami dukung dengan memberikan bantuan peralatan. Nanti ketika mereka mendapatkan hasil, hasilnya dibagi 10 persen ke desa sebagai PADes".

Pernyataan di atas didukung dengan pernyataan Ibu Laila Khaly selaku Kaur Perencanaan bahwa:

"Dukungan dana desa ini diberikan untuk keberlanjutan usaha, sebelum itu kita lihat dulu apa sasarannya, karena kami tidak memberikan dukungan secara sembarangan. Jenis usaha yang dapat pendanaan malalui kelompok pemberdayaan masyarakat dan pembinaan".

Berdasarkan hasil wawancara informasi yang diperoleh yaitu Pemerintah Desa Kalukubula telah memberikan dukungan dana desa dalam bentuk modal usaha berupa dana dan peralatan. Dukungan tersebut diberikan kepada pelaku usaha budidaya ikan (bioflok), hidroponik, kerajinan, dan unit usaha yang dikelola BUMDes. Dengan ketentuan setelah pelaku usaha mendapatkan hasil, 10 persen dari hasil

akan diberikan ke desa sebagai pendapatan asli desa (PADes). pemerintah desa berkomitmen untuk menyelamatkan pelaku usaha dengan memberikan dukungan modal tanpa membebankan kewajiban pengembalian jika kegagalan disebabkan faktor alam bukan karena kelalaian pelaku usaha. Kebijakan ini menunjukan dukungan dalam keberlanjutan usaha dan tetap mempertimbangkan tanggung jawab pelaku usaha.

Dukungan modal untuk pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) di Desa Kalukubula dialokasikan melalui Anggaran Belanja Desa Kalukubula, khususnya pada Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Bidang Pembinaan Masyarakat. Melalui pendanaan ini, pemerintah desa tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga berperan aktif dalam pembinaan dan pemberdayaan masyarakat agar mampu mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat fondasi ekonomi desa secara berkelanjutan.

Tabel 1 Anggaran Belanja Desa Kalukubula Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Bidang Pembinaan Masyarakat

No	Bidang	Sub Bidang	Jumlah (Rp)
1.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, dan keluarga.	Rp 434.392.622
2.	Bidang Pembinaan Masyarakat	1. Kebudayaan dan keagamaan 2. Kepemudaan dan olahraga 3. Kelembagaan masyarakat	Rp 36.764.078

Sumber: APBDes Kalukubula (2025)

4.1 Efektivitas alokasi dana desa dalam meningkatkan industri kecil menengah di Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru

Efektivitas alokasi dana desa dalam meningkatkan industri kecil menengah di Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru menggunakan teori yang dikemukakan oleh Richard M. Streers (1985) yang menyatakan bahwa terdapat tiga indikator yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur efektivitas yaitu: Pencapaian Tujuan, Adaptasi, dan Integrasi. Adapun pembahasan lebih lanjut dapat dilihat sebagai berikut:

4.1.1 Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan adalah serangkaian upaya yang dilakukan sebagai bagian dari suatu proses. Sejauh mana pemanfaatan dana desa dapat mencapai tujuannya dalam pengembangan IKM yang dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan dan kemandirian usaha.

4.1.1.1 BUMDes

Berdasarkan pernyataan informan dengan Bapak Iwan Alimudin selaku ketua BUMDes bahwa Sebagian besar modal yang diperoleh BUMDes berasal dari dana desa, dalam tiga tahun terakhir terdapat penambahan modal untuk BUMDes pada Tahun 2022 sebesar Rp 25.000.000, Tahun 2023 sebesar Rp 200.000.000, dan Tahun 2024 sebesar Rp 150.000.000. Dana tersebut digunakan untuk mengembangkan unit usaha yang dikelola BUMDes. Berikut adalah kutipan pernyataan yang diperoleh dari informan:

"Dukungan modal digunakan untuk mengembangkan unit usaha yang dikelola BUMDes, seperti BUMDes mart dan UKM yang menyediakan ATK, fotocopy, gas LPJ, pupuk organik, dan juga sembako seperti minyak dan unit usaha pengelolaan galian C jual beli pasir".

"Alhamdulillah ada peningkatan omset karena banyak masyarakat yang berbelanja di BUMDes sebab harga produk yang ada di BUMDes ini tidak sama seperti harga pasaran artinya harga lebih terjangkau".

"kita ambil unit usaha tambang karena potensinya besar, pendapatan masyarakat sebagian besar diperoleh dari usaha ini. Masyarakat yang melakukan tambang kita beli hasil produksinya. Selama ini masyarakat belum ada jaminan atas hasil kerja mereka, dengan kita membeli untuk memberi kepastian bagi masyarakat".

Pernyataan di atas didukung dengan pernyataan Bapak Ahlan Adjun selaku Kepala Desa Kalukubula bahwa:

"BUMDes dikembangkan tujuannya untuk membantu masyarakat kita mereka berbelanja di BUMDes, harga lebih terjangkau dan yang sesuai dengan kemampuan masyarakat".

Berdasarkan hasil wawancara informasi yang diperoleh yaitu terdapat dua fokus unit usaha BUMDes yang mendapat dukungan modal yaitu:

1. BUMDes *Mart* dan UKM
   Unit usaha ini menyediakan ATK, Fotocopy, bekerjasama dengan pihak pertamina sebagai agen penjualan gas LPJ 3 kg, dan bekerjasama dengan pihak bulog untuk penjualan sembako. Serta menerima penitipan produk UKM masyarakat seperti kripik dan kue.
2. Usaha pengelolaan galian C
   Unit usaha ini mencakup penjualan pasir dan krikil, proses pemasaran dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak perusahaan.

Hasil wawancara informan menyatakan bahwa adanya peningktakan omset, yang disebabkan oleh tingginya minat masyarakat untuk berbelanja di BUMDes *mart* dan UKM. Hal ini tidak terlepas dari strategi penetapan harga produk yang diterapkan, dimana harga yang ditawarkan jauh lebih kompetitif dan terjangkau dibandingkan dengan harga pasar pada umunya. Dengan demikian, masyarakat merasa lebih terbantu dan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan mereka melalui BUMDes *Mart* dan UKM.

Dengan mempertimbangkan potensi yang ada, Pemerintah desa memilih untuk mengembangkan unit usaha tambang yang memiliki peluang besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk mendukung keberlangsungan usaha tersebut, BUMDes membeli hasil produksi penambangan masyarakat, dengan tujuan memberikan kepastian kepada masyarakat atas hasil kerja mereka. Dengan kata lain, BUMDes berperan sebagai penjamin pasar bagi produk tambang masyarakat. Yang pada akhirnya membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa peningkatan pendapatan dan stabilitas usaha. Berikut ini Tabel 2 hasil temuan berdasarkan indikator efektivitas.

Tabel 2 Sintesis Temuan Berdasarkan Indikator Efektivitas

Indikator Efektivitas	**Temuan**
Pencapaian Tujuan	Dana desa meningkatkan pendapatan dan kemandirian usaha
Adaptasi	Tersedia pelatihan dan bantuan sarpras untuk pengembangan usaha
Integrasi	Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat dan pelaku usaha

Sumber: Hasil wawancara dan observasi lapangan oleh peneliti (2024)

Analisis menggunakan indikator efektivitas organisasi menurut Steers (1985) dalam Resdiana dan Irawati (2020). Hal ini menunjukkan bahwa modal dari BUMDes mendukung usaha mikro-kecil hal ini sejalan dengan penelitian (Dewa Putu Sukabawa, 2022; Zainal Abidin, 2022)

4.1.1.2 Kerajinan

Dukungan dana desa dimanfaatkan untuk progja 2 (pendidikan), dana yang diterima sebesar Rp. 10.000.000 untuk setiap kegiatan. Beberapa tahun ini dana difokuskan pada pembuatan kerajinan

seperti *bosara*, *bros*, dan *tabere* yang dilakukan oleh kelompok ibu PKK. Berikut adalah kutipan pernyataan yang diperoleh dari informan:

"Dua tahun terakhir ini kegiatan kami berkaitan dengan kerajinan, seperti membuat bosara, bros, dan tabere. Bahkan hasilnya sudah bisa dijual dan disewakan juga".

"Sebelum ada kegiatan ini kita yang sewa sekarang kita yang menyewakan. Kita mengusahakan usaha ini tetap berlanjut, karena kita sudah siapkan modal melalui kas dari hasil penjualan dan penyewaan".

Pernyataan di atas didukung dengan pernyataan Ibu Laila Khaly selaku Kaur Perencanaan bahwa:

"Teruntuk ibu-ibu PKK setiap tahun ada anggarannya, jadi tergantung mereka ingin memberi pelatihan apa. Contohnya seperti kegiatan yang telah berjalan pelatihan membuat kerajinan bosara dan hiasan tabere hasilnya akan disewakan, membuat bros hasilnya dijual".

Berdasarkan hasil wawancara informasi yang diperoleh yaitu dukungan dana desa dimanfaatkan untuk progja 2 (pendidikan) dengan fokus pada pembuatan kerajinan seperti *bosara*, *bros*, dan *tabere*. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk yang dapat dijual, tetapi juga disewakan. Sebelumnya, masyarakat desa harus menyewa produk serupa dari desa tetangga, namun setelah adanya kegiatan ini, kini mereka yang menyewakan. Kondisi ini menandakan bahwa produk yang dihasilkan telah diterima dengan baik oleh pasar dan dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Keberhasilan ini mendorong keyakinan untuk melanjutkan usaha secara mandiri dengan modal yang telah terkumpul dari hasil penjualan dan penyewaan yang disimpan dalam kas.

4.1.1.3 Usaha budidaya ikan dengan sistem bioflok

Berdasarkan pernyataan informan dengan Bapak Akmal Ardiansyah selaku Kaur Pemerintah Desa Kalukubula sekaligus pelaku usaha budidaya ikan dengan sistem bioflok bahwa awalnya, dalam rangka mendukung program penanganan stunting, Dinas Perikanan memberi bantuan berupa kolam terpal, bibit ikan, serta pakan ikan secara hibah pada bulan juli tahun 2024. Untuk memastikan keberlanjutan program ini, pemerintah desa kemudian mengambil peran dengan memberikan dukungan tambahan berupa penyediaan pakan ikan, perbaikan dan pemeliharaan kolam, pengadaan bibit ikan, serta pembangunan fasilitas naungan guna melindungi kolam dari paparan sinar matahari. Selain itu, pemerintah desa juga menyediakan genset listrik sebagai sumber energi pendukung untuk operasional budidaya ikan. Dengan adanya dukungan berkelanjutan ini, diharapkan usaha budidaya ikan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif. Berikut adalah kutipan pernyataan yang diperoleh dari informan:

"Kami memiliki 6 kolam terpal dengan kapasitas satu kolam 500 ikan, waktu jangka panen itu kurang lebih selama 4 bulan. Kami sudah pernah sekali panen dengan kapasitas 6 kolam menghasilkan 250 kg ikan. Hasil panen pertama ini digunakan untuk pencegahan stunting dan sisanya di jual. 10 persen hasil keuntungannya sudah masuk ke desa sebagai PADes. Untuk panen selanjutnya target kita untuk penjualan kurang lebih ada 3.000 ekor ikan".

"Budidaya ikan (Bioflok) di tahun ini akan berkembang 8 titik lagi di masing-masing dusun. Karena kita merasa sudah cukup mampu dibidang ini. Terus kita lihat beberapa dusun potensinya ada, kenapa tidak kita lakukan hal yang sama. Salah satunya juga untuk menghindari kecemburuan sosial".

Berdasarkan hasil wawancara informasi yang diperoleh yaitu program ini menunjukan perkembangan yang baik dilihat dari adanya 10 persen keuntungan yang sudah masuk ke desa sebagai PADes dari hasil penjualan pada panen pertama. Panen tersebut berasal dari 6 kolam terpal yang menghasilkan total 250 kg ikan. Sebagian dari hasil digunakan untuk program stunting sementara sisanya di perjual belikan untuk keberlanjutan usaha. Hal ini menggambarkan bahwa program tidak hanya memberi manfaat ekonomi bagi desa, tetapi juga berkontribusi pada upaya peningkatan kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Sehingga, keberhasilan ini mendorong Pemerintah desa dalam mengembangan budidaya ikan di delapan titik baru yang tersebar di masing-masing dusun Desa Kalukubula. Pengembangan usaha ini juga bertujuan untuk memanfaatkan potensi yang ada di beberapa dusun lain serta menghindari kecemburuan sosial antar dusun dengan memberikan kesempatan yang merata dalam usaha budidaya ikan. Program ini tidak hanya mendukung ketahanan pangan tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi lokal.

4.1.1.4 Hidroponik

Permintaan terhadap produk selada cukup tinggi, bahkan menurut Bapak Filant Januardi selaku anggota karang taruna sekaligus wirausaha sayuran hidroponik pernah menerima permintaan dari Morowali dengan kebutuhan stok mencapai 200-300 kg per minggu untuk satu perusahaan. Mereka sempat melakukan pengiriman satu kali sebagai respons terhadap permintaan tersebut. Namun, untuk pengiriman berikutnya mereka tidak mampu memenuhi stok yang dibutuhkan, disebabkan oleh keterbatasan stok selada yang ada, sementara kebutuhan selada di dalam kota cukup banyak.

Selain itu, sistem pemenuhan permintaan di Morowali menggunakan kontrak resmi, sehingga mereka khawatir apabila menandatangani kontrak tersebut nantinya akan terkena penalti akibat ketidakmampuan memenuhi kuantitas yang disepakati. Berikut adalah kutipan pernyataan yang diperoleh dari informan:

"Saya mengajak teman-teman karang taruna untuk memanfaatkan peluang ini, dengan dukungan dana desa bantuan modal berupa peralatan (1 instalasi hidroponik) pada tahun 2024. Karena melihat perkembangan hidroponik cukup baik dan dari satu instalasi itu sudah 6 kali panen dan akan di susul panen berikutnya. kemungkinan di tahun ini akan ada tambahan instalasi hidroponik lagi dari Pemdes".

Pernyataan di atas didukung dengan pernyataan Bapak Burhanudin M. Panto selaku Sekretaris Desa Kalukubula bahwa:

"Pemasaran hasil dari hidroponik ini cukup lancar mereka sudah bekerjasama dengan beberapa rumah makan dan juga hotel, selanjutnya hanya perlu penambahkan modal untuk memperbesar usaha. Dukungan ini diberikan dengan harapan dapat mengurangi pengangguran".

Berdasarkan hasil wawancara informasi yang diperoleh yaitu karena permintaan selada hidroponik sangat tinggi. Namun, mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan karena keterbatasan stok. Untuk memanfaatkan peluang usaha ini, pemerintah desa memberikan dukungan modal berupa peralatan berupa satu instalasi hidroponik kepada karang taruna. Perkembangan usaha hidroponik menunjukan hasil yang cukup baik, terbukti dengan telah dilakukannya 6 kali panen dan akan di susul panen berikutnya. Pemasaran selada berjalan lancar, didukung oleh kerjasama dengan beberapa rumah makan dan hotel. Melihat keberhasilan ini, Pemerintah desa berencana untuk menambah instalasi hidroponik guna memperluas skala produksi. Kesempatan ini diberikan untuk memberdayakan pemuda desa, sekaligus membantu mengurangi angka pengangguran di desa.

4.1.2 Adaptasi

Adaptasi adalah proses menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan yang terjadi dilingkungannya. Adaptasi dalam penelitian ini bisa ditinjau dari adanya pengembangan kemampuan juga sarana dan prasarana.

4.1.2.1 Pengembangan kemampuan

Pengembangan kemampuan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga harus memperhatikan pemahaman serta keterampilan yang ingin ditingkatkan bagi para pelaku usaha. Berikut adalah kutipan pernyataan yang diperoleh dari informan:

"Dukungan dana desa kita gunakan untuk membeli bahan, kita undang perwakilan setiap RT untuk dilatih membuat kerajina. Pernah juga ada pelatihan membuat kripik ubi dan abon ika, setelah mendapatkan pelatihan itu kemudian ibu-ibu bisa praktek sendiri dengan memakai modal pribadi".
Pernyataan diatas didukung dengan pernyataan Bapak Akmal Ardiansyah selaku Kaur Pemerintahan Desa Kalukubula sekaligus pelaku usaha budidaya ikan dengan sistem Bioflok bahwa:

"Tidak semua masyarakat yang memiliki keahlian dalam budidaya ikan, masyarakat yang mau belajar saya bisa bantu untuk budidaya ikan memalui Program Ketapang ini".

"Sebelumnya kita lihat dulu siapa yang mau dan siapa yang mampu, saat kita sudah melihat potensinya, prosesnya kan kita belum tau. Jadi masyarakat yang mau dan merasa mampu mereka harus punya jaminan juga bahwa ikan ini akan dirawat dengan baik dan benar".

Berdasarkan hasil wawancara informasi yang diperoleh yaitu dana desa dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung pengembangan keterampilan masyarakat melalui berbagai pelatihan. Dana tersebut digunakan untuk membeli bahan serta mengundang perwakilan ibu PKK dari setiap RT agar dapat mengikuti pelatihan pembuatan kerajinan. Selain itu, pelatihan membuat kripik ubi dan abon juga pernah dilaksanakan. Selain pelatihan kerajinan dan makanan olahan, dukungan dana desa juga dialokasikan untuk mendukung usaha budidaya ikan yang dikenal dengan program ketapang, meskipun tidak semua masyarakat memiliki keahlian atau pengalaman di bidang budidaya ikan, program ini memberikan kesempatan bagi siapa saja yang berminat untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka. Program ini menekankan pentingnya komitmen dan tanggung jawab dalam merawat ikan dengan baik agar keberhasilan budidaya ikan dengan sistem bioflok dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian, dana desa tidak hanya berperan sebagai sumber modal, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang mendorong peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kesejahteraan secara berkelanjutan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia sehingga dapat mendorong kemandirian masyarakat serta memberikan dampak positif karena dapat menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan keterampilan. Pernyatan ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Audina (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan pelaku UKM sehingga mereka dapat menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan efesien.

4.1.2.2 Sarana dan Prasarana
Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting karena dapat memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk mereka, sehingga mampu bersaiang di pasar. Berikut adalah kutipan pernyataan yang diperoleh dari informan:

"Sebelumnya sudah dilakukan musyawarah, diberikan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha. Biasanya mereka pelaku usaha mengajukan proposal terlebih dahulu, proposal untuk tanggung jawab. Jangan memberi sesuatu secara sembarangan. Karena itu juga bentuk tanggung jawab desa".

Pernyataan di atas didukung dengan pernyataan Bapak Iwan Alimuddin selaku Ketua BUMDes Mutianggaluku Mandiri Desa Kalukubula bahwa:

"Bantuan Sarana dan prasaran yang diberikan sudah sesuai. jadi saat kita mengajukan proposal, kegiatan apa yang mau kita lakukan dan apa saja yang kita butuhkan untuk pengembangan usaha ini akan dimusyawarahkan terlebih dahulu"

Berdasarkan hasil wawancara informasi yang diperoleh yaitu pemerintah desa telah memberi bantuan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pelaku usaha sesuai dengan usulan yang mereka ajukan. Sebelum bantuan diberikan, akan dilakukan musyawarah terlebih dahulu untuk membahas proposal yang mereka ajukan. Karena setiap penggunaan dana desa harus dipertanggungjawabkan.

Proses pemberian bantuan tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui tahapan musyawarah terlebih dahulu dan mengevaluasi proposal yang diajukan. Hal ini penting dilakukan agar setiap penggunaan dana desa dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran dan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan usaha.

4.1.3 Integrasi

Integrasi adalah ukuran terhadap prosedur dan tingkat kemampuan organisasi untuk mengadakan sosialisasi mengenai pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan IKM di Desa Kalukubula. Integrasi dalam penelitian ini bisa ditinjau dari adanya proses sosialisasi. Berikut adalah kutipan pernyataan yang diperoleh dari informan:

"Sosialisasi itu ada terkait tujuan penggunaan dana desa itu kemana. dengan sosialisasi ini kita ceritakan kegagalan yang sudah pernah terjadi, dari kegagalan yang terjadi, kita mencari cara untuk menghindari kegagalan itu".

"Kami lakukan sosialisasi bertujuan untuk meminimalisir risiko kegagalan, pihak yang terlibat seperti tokoh masyarakat, pemdes, dan pendamping desa".

Berdasarkan hasil wawancara informasi yang diperoleh yaitu Pemerintah Desa Kalukubula telah melakukan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan oleh pemerintah desa untuk memastikan pemahaman yang jelas mengenai penggunaan dana desa dan untuk mengurangi risiko kegagalan dalam pelaksanaan program. Kegiatan sosialisasi ini penting dalam membangun kesiapan dan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung program-program. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat diharapkan dapat berperan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan dana desa. Pernyatan ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aenaya Fitriyanti *et al* (2022) yang menyatakan bahwa sosialisasi merupakan hal yang penting dilakukan, baik melalui koordinasi bersama pihak-pihak yang lebih tinggi maupun langsung bersama kepada masyarakat desa sendiri. Memperhatikan prospek dari program yang dijalankan akan berdampak besar bagi kemajuan desa.

Pelaksanaan sosialisasi di Desa Kalukubula biasanya melibatkan berbagai pihak terkait, seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pendamping desa. Sosialisasi penting dilakukan agar setiap penggunaan dana desa dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Diharapkan program dana desa dapat berjalan dengan baik dan memberi dampak posistif yang berkelanjutan untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat desa Kalukubula.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas alokasi dana desa dalam meningkatkan industri kecil menengah (IKM) di Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi Biromaru, secara umum telah berjalan secara cukup efektif jika ditinjau melalui tiga indikator efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh Steers (1985), yaitu pencapaian tujuan, adaptasi, dan integrasi. Pertama, dari aspek pencapaian tujuan, pemanfaatan dana desa terbukti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendorong kemandirian ekonomi melalui pengembangan unit-unit usaha produktif. Usaha seperti BUMDes Mart, kegiatan kerajinan oleh kelompok PKK, serta pengelolaan tambang galian C menunjukkan bahwa dana desa telah dimanfaatkan untuk kegiatan yang memiliki nilai tambah dan potensi pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa tidak hanya fokus pada pembangunan infrastruktur semata, tetapi juga pada sektor produktif masyarakat.

Kedua, dari segi adaptasi, efektivitas juga tergolong baik karena pemerintah desa menyediakan pelatihan-pelatihan keterampilan dan dukungan sarana prasarana yang relevan dengan kebutuhan usaha masyarakat. Contohnya adalah pelatihan pembuatan abon dan kripik ubi, serta pemberian bantuan bioflok dan instalasi hidroponik. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara intervensi program dengan kebutuhan aktual pelaku IKM.

Ketiga, dari aspek integrasi, Pemerintah Desa Kalukubula telah menunjukkan inisiatif dalam melakukan sosialisasi yang melibatkan masyarakat secara aktif. Upaya ini dilakukan untuk memastikan masyarakat memahami tujuan program dan mengurangi potensi penyalahgunaan anggaran. Melalui sosialisasi yang berkelanjutan, sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat dapat terbangun dengan lebih baik. Dengan demikian, efektivitas penggunaan dana desa tidak hanya terletak pada hasil fisik atau ekonomi, tetapi juga pada keberhasilan membangun komunikasi dan partisipasi warga desa.

Limitasi dan studi lanjutan

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan studi selanjutnya. Pertama, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, sehingga meskipun mampu menggambarkan fenomena secara mendalam, penelitian ini belum melakukan pengukuran kuantitatif untuk mengetahui tingkat efektivitas secara numerik. Peneliti mengandalkan wawancara dan observasi sebagai sumber data utama tanpa mengombinasikannya dengan instrumen terukur seperti kuesioner atau penghitungan indeks efektivitas berbasis statistik.

Keterbatasan lainnya adalah pada aspek generalisasi. Karena penelitian ini hanya dilakukan di satu desa (Kalukubula), maka hasil dan temuan tidak dapat digeneralisasi untuk semua desa di Kabupaten Sigi atau wilayah lainnya di Indonesia. Kondisi geografis, kapasitas aparatur desa, budaya lokal, serta variasi sektor IKM sangat mungkin memengaruhi hasil implementasi kebijakan dana desa.Selain itu, belum adanya pembahasan mendalam terkait dampak jangka panjang dari pemanfaatan dana desa terhadap pertumbuhan usaha IKM juga menjadi keterbatasan. Penelitian ini lebih menekankan pada hasil sesaat atau dampak langsung yang terlihat di lapangan, tanpa mengevaluasi kesinambungan usaha yang terbentuk.

Untuk itu, studi lanjutan disarankan menggunakan metode kuantitatif atau campuran (mixed methods) yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan wilayah dan menggunakan data time-series untuk menganalisis tren efektivitas secara longitudinal. Penelitian ini, meskipun bersifat eksploratif, tetap memberikan kontribusi penting dalam kajian pengelolaan dana desa yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya pada sektor IKM. Kontribusi ini diharapkan dapat mendorong pembuatan kebijakan berbasis bukti di tingkat lokal.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada pembimbing, informan, dan teman-teman yang telah memberi arahan, informasi, dan masukan yang sangat berharga. Tidak lupa, penghargaan khusus disampaikan kepada orang tua tercinta yang selalu memberi doa, semangat, dan dukungan moral tanpa henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.

Referensi

Aenaya Fitriyanti, Eni Indriani, & Adhitya Bayu Suryantara. (2022). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Wisata Di Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *2*(1), 43–59. Https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.184

Amin, H. (2022). Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Pembangunan Gampong. *Journal of Social and Policy Issues*, *2*, 71–76. Https://doi.org/10.58835/jspi.v2i2.42

Audina, S. H. (2021). Peranan Pelatihan Terhadap Pengembangan Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Bisnis Corporate*, *6*(1), 29–50. Https://doi.org/10.46576/jbc.v6i1.1486

Badan Pusat Statistik. (2023). Profil Industri Mikro dan Kecil 2022. *Badan Pusat Statistik*, *13*, 1–239.

Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. *ACM International Conference Proceeding Series*, *18-April-2*(1), 45–54. Https://doi.org/10.1145/2904081.2904088

Cahyadi, N., & Basyari, A. S. (2023). Strategi Pengembangan Bumdes Melalui Optimalisasi Lahan Desa Sebagai Bentuk Upaya Peningkatan Pendapatan. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, *5*(2), 168. Https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v5i2.5647

Flambonita, S., Ridwan, R., Ahmaturrahman, A., & Apriyani, L. (2022). Pengelolaan Dan Informasi Perencanaan Anggaran Desa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, *5*(4), 378–394. Https://doi.org/10.29303/jppm.v5i4.4227

Ilham, I., Gunawan, A., Fadillah, A. N., Ramadani, F., Dwiyani, D., Alvionita, A. D. V., Akbar, M., & Gunawan, S. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Ekonomi Desa Melalui Industri Kecil Menengah (IKM) Di Desa Lappae, Kecamatan Tellu Sianttinge, Kabupaten Bone. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, *3*(10), 953–958.

Iskandar, A. H. (2020). *SDGs desa: percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Perkasa, S. G., & Bawono, A. D. B. (2023). Pengaruh Dana Desa (Dd) Pendapatan Asli Desa (Pades) Dan Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Pengalokasian Belanja Sub-Bidang Perdagangan Dan Perindustrian. *Economics and Digital Business Review*, *4*(2), 245–253.

Ramayanti, W. A. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kreatif Pada Desa Bejijong Kabupaten Mojokerto*. *4*(2), 699–705.

Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Resdiana, E., & Irawati, I. (2020). Efektifitasdana Desa Dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Marengan Daya Kabupaten Sumenep. *Public Corner*, *15*(1), 48–60.

Rusdiana, (2025). *Kewirausahaan Pendidikan (Edu-remership)*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam S2 Pascasarjana UIN SGD Bandung. https://books.google.co.id/books?id=WzBBEQAAQBAJ

Sawir, M. (2020). *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Deepublish.

Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: cvalfabeta

Tang, S. A., Maro, Y., Gorang, A. F., & Maruli, E. (2022). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(9), 384–399. Https://doi.org/10.5281/zenodo.7209226

Utami, R. N., & Meirinawati, M. (2023). Analisis Peran BUMDes Ngingas Makmur Abadi Dalam Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 2585–2592.

Wedhrani, N. N. N. T., & Syuhada, K. (2024). *Optimalisasi Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) Melalui Media Sosial Instagram Mataram*. *2*(2).

Putri, N. A., & Hartanto, R. (2021). Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi. Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja, 47(1), 67–80. Https://doi.org/10.33701/jipwp.v47i1.2140

Yuliani, D., Sutaryo, & Nugroho, H. (2022). Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Kinerja Ekonomi Wilayah: Studi pada Sektor Produktif. Jurnal Bina Praja, 14(1), 105–116. Https://doi.org/10.21787/jbp.14.2022.105-116

Steers, R. M. (1985). Efektivitas Organisasi: Perspektif Teoritis. Dalam Resdiana, E., & Irawati, I. (2020). Efektivitas Dana Desa dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat. Public Corner, 15(1), 48–60

Dewa Putu Sukabawa, K. K. (2022). Implikasi Dana Desa terhadap Peningkatan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejeng Kelod Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar (Implications of Village Funds for Increasing Community Development and Empowerment in Pejeng Kelod Village, Tampaksiring District, Gianyar Regency). doi:https://doi.org/10.35912/JIHHAM.v1i2.1950

Monalika, H. P. (2024). Analisis Opini Tidak Memberikan Pendapat BPK RI terhadap Laporan Keuangan Kabupaten Kepulauan Meranti. doi:https://doi.org/10.35912/rambis.v4i2.4276

Pramono, A., & Indriyani, R. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai pada PDAM Way Rilau Bandar Lampung. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis, 3*(1), 20-29.

Ulya Rusdha, M. Z. E. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Pinggiran Kota (Economic Growth of Cmmunities in the Suburbs). doi:https://doi.org/10.35912/jakman.v5i4.3

Zainal Abidin, T. S. H., Hironnymus Jati. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa sebagai Sentra Produk Pangan Berbasis Jagung dan Mete (Community Empowerment through Village Owned Business as a Center for Corn and Cashbase Food Products). doi:https://doi.org/10.35912/jpm.v2i4.